

PENERAPAN METODE TOKEN EKONOMI PADA NN. NS DENGAN DEFISIT PERAWATAN DIRI DI RUANGAN KABELA RSJ. PROF. DR. V. L. RATUMBUYSANG PROVINSI SULAWESI UTARA

Application of The Token Economic Method on Nn. Ns With Self-Care Deficit in The Kabela Room of Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Menstrual, North Sulawesi Province

Pangalila Dewini Wahyuni Pratiwi^{1*}, Andi Buanasari², Hendro Bidjuni³

^{1,2,3}Program Studi Profesi Ners, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: dewinipangalila014@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Latar belakang. Defisit perawatan diri menjadi masalah yang sering ditemui pada pasien skizofrenia. Dampak dari defisit perawatan diri menyebabkan terganggunya performan aktivitas pasien sehingga timbulnya kualitas hidup yang buruk. **Tujuan.** Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode token ekonomi untuk meningkatkan defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia. **Metode.** Menggunakan metode studi kasus tentang penerapan asuhan keperawatan dengan metode token ekonomi berupa pemberian token yang bisa ditukar dengan hadiah sebagai apresiasi atas perilakunya. **Hasil.** Didapatkan hasil peningkatan sebelum intervensi total poin perawatan diri hanya 3, sedangkan setelah intervensi total poin perawatan diri menjadi 18. **Pembahasan.** Pasien dapat melakukan perawatan diri mandi dan berhias secara bertahap dan bisa membentuk kebiasaan baik pada dirinya. **Kesimpulan.** Pasien dapat melakukan intervensi token ekonomi sehingga implikasinya dapat menimbulkan perilaku positif berupa kepercayaan diri pasien dalam bersosialisasi.

Kata kunci: asuhan keperawatan; defisit perawatan diri; token ekonomi.

Abstract

Background: Self-care deficits are a common issue among schizophrenia patients. The impact of these deficits disrupts patients' performance in activities, leading to a poor quality of life. **Objective:** This case study aims to assess the effectiveness of the token economy method in improving self-care deficits in schizophrenia patients. **Method:** The case study employs the token economy method in nursing care, involving the provision of tokens that can be exchanged for rewards as a form of appreciation for the patient's behavior. **Results:** Prior to the intervention, the total self-care score was only 3 points, while after the intervention, the total self-care score increased to 18 points. **Discussion:** The patient was able to perform self-care activities such as bathing and grooming gradually and could establish good habits. **Conclusion:** The patient benefited from the token economy intervention, which led to positive behaviors, including increased self-confidence in social interactions.

Keywords: economic tokens; nursing care; self-care deficit

Pendahuluan

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang bisa mempengaruhi pikiran, perasaan sikap pengidap. Skizofrenia bagian dari masalah psikosis yang berhubungan dengan hilangnya pandangan yang realistis dan daya tilik diri yang mempunyai variasi pemicu dan ekspedisi penyakit yang tidak selalu bersifat kronis, tetapi bergantung pada pemicunya (Yudhantara & Istiqomah, 2018). Skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang dengan presentase (0, 32%) di dunia (WHO, 2022). Di Indonesia, beberapa tahun terakhir presentase warga yang mengalami masalah kesehatan mental bertambah. Hasil riset Riskesdas yang dilakukan oleh kementerian kesehatan tahun 2018 mendapatkan prevalensi rumah tangga dengan anggota yang mengalami gangguan jiwa skizofrenia sekitar 7 ribu jiwa di tahun 2018 (Kemenkes, 2022).

Defisit perawatan diri menjadi permasalahan yang kerap ditemui pada penderita dengan skizofrenia. Defisit perawatan diri umumnya ditandai dengan berkurangnya minat dalam melakukan perawatan diri sendiri secara mandiri. Defisit perawatan diri merupakan sesuatu kondisi dimana individu mengalami kelainan ataupun tidak sanggup menuntaskan kegiatan secara mandiri dan tidak memiliki kemauan untuk mandi, tidak menyisir rambut, baju kotor, bau tubuh, bau napas, dan penampilan yang berantakan (Wahyuni dkk, 2024).

Penyebab defisit perawatan diri pada pasien gangguan jiwa dimana adanya perubahan proses pikir yang menyebabkan kemunduran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari salah satunya dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri. Hal ini dapat dilihat dari pasien yang apatis dan hilangnya motivasi dalam merawat kebersihan diri secara mandiri (Gasper dkk, 2023). Permasalahan perawatan diri pada penderita skiofrenia didukung oleh penelitian sebelumnya dimana penderita yang mengalami gangguan jiwa mengalami permasalahan dalam menjaga kemampuan perawatan dirinya sehingga membutuhkan penanganan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut (Chen dkk, 2022).

Dampak dari defisit perawatan diri menyebabkan terganggunya performance aktivitas individu untuk berinisiatif dan membentuk sikap dalam memelihara kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan sehingga timbulnya kualias hidup yang buruk (Juwita dkk, 2022). Seorang yang kurang melindungi perawatan diri/ kebersihan dirinya berisiko mengalami peradangan pada mata, telinga, kuku, membran pada mukosa mulut dan masalah integritas kulit (Nurchahyaningtyas dkk, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya dimana kurangnya menjaga kebersihan diri akan menyebabkan masalah pada kulit (Apriliani dkk, 2022).

Beberapa intervensi untuk mengatasi defisit perawatan diri pada pasien berupa pendekatan pengobatan suportif pada penderita skizofrenia yang mengalami defisit perawatan diri dengan memberikan dukungan oleh terapis pada pasien sehingga pasien bisa berkontribusi dalam pemecahan permasalahan kelompok dan sanggup meningkatkan keahlian mencapai kemandirian (Emilyani, 2019). Tidak hanya pengobatan suportif, ada juga terapi perilaku yang dirancang untuk merubah perilaku pasien dalam memahami suasana dan menentukan perilaku yang tepat sehingga menimbulkan respon adaptif dan kemudian diberikan penghargaan berupa token ekonomi (Martini & Watiningsih, 2019).

Penulis memilih intervensi token ekonomi dibandingkan intervensi lain karena token ekonomi memiliki keunggulan apabila pasien dapat melakukan perubahan perilaku akan mendapat hadiah sebagai bentuk penghargaan atas capaian yang dilakukannya. Pemberian penghargaan memiliki makna yang sangat berarti terhadap psikologis individu yang dapat menjadikan individu merasa gembira dan senang. Hal ini secara langsung memberikan dampak emosi positif bagi individu atas perilakunya (Muhadi, 2016).

Token ekonomi merupakan intervensi yang tepat diterapkan karena efektif dalam mengubah perilaku pasien dengan memberikan penghargaan atas perilaku apabila pasien bisa melaksanakannya secara mandiri. Metode ini dilakukan agar pasien dapat melakukan perawatan diri secara teratur sehingga dapat terbiasa menjaga kebersihan diri walaupun pasien lagi menghadapi perubahan emosi dan merasa malas untuk beraktifitas. Pasien akan diberikan token yang bisa ditukarkan dengan hadiah sebagai wujud penguatan dan apresiasi atas perilakunya (Erlando, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana ada hasil intervensi pelaksanaan token ekonomi pada pasien defisit perawatan diri bisa membantu dalam tingkatan keterampilannya dalam menjaga kebersihan dan memberikan dampak positif pada pasien berupa pasien bisa merasakan artinya kebersihan untuk dirinya. Hal tersebut disimpulkan terdapat pengaruh pemberian intervensi token ekonomi terhadap perawatan diri pada penderita jiwa dengan defisit perawatan diri (Mintarsih, 2021).

Berdasarkan hasil survei pada 29 Juli 2024 di ruangan Kabel RSJ. Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado diperoleh sebagian besar pasien yang dirawat dengan diagnosa medis skizofrenia dan memiliki masalah keperawatan pada pasien yaitu defisit perawatan diri. Oleh sebab itu, asuhan keperawatan yang diberikan harus bersumber pada pengkajian masalah perawatan diri. Luaran dan intervensi juga harus bersumber pada diagnosa keperawatan sehingga bisa memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencari satu pasien yang terlihat yang paling mencolok memiliki masalah defisit perawatan diri namun masih tetap kooperatif dan mau diajak kerja sama. Pasien nantinya akan diberikan intervensi token ekonomi untuk mendorong pasien melakukan perawatan diri mandiri untuk melihat pengaruh metode token ekonomi dalam mengubah perilaku masalah perawatan diri pada pasien skizofrenia yang di rawat di ruangan Kabel RSJ. Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado.

Tujuan

Untuk mengetahui efektivitas metode token ekonomi dalam meningkatkan defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada salah satu pasien skizofrenia yang dirawat di ruangan ranap Kabel, RSJ. Prof. DR. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara. Kriteria pasien yang memiliki masalah perawatan diri dan ditemukan terdapat 1 pasien yang memiliki masalah perawatan diri paling mencolok dalam perawatan diri mandi dan berhias, namun masih kooperatif. Instrumen yang digunakan yaitu metode token ekonomi untuk mengubah perilaku perawatan diri pasien (Erlando, 2019). Sebelum diberikan intervensi, perawatan diri pasien diukur dengan menggunakan poin perawatan diri untuk melihat pengaruh intervensi yang akan diberikan. Tahapan pelaksanaan intervensi dimulai dari: a. mempelajari data pasien, b. memperkenalkan diri, c. menjelaskan tujuan dan prosedur, d. membantu pasien menetapkan perilaku yang akan diubah, e. memilih jenis token yang akan dipakai, f. memilih hadiah yang akan ditukarkan dengan token, g. menghitung jumlah token yang terkumpul, dan h. memberikan hadiah sesuai perjanjian yang sudah ditetapkan. Studi kasus ini dilaksanakan dari tanggal 29 Juli sampai 8 Agustus 2024.

Hasil

Gambaran Kasus

Pasien Nn. NS, usia 27 tahun masuk rumah sakit dengan status gelandangan dan belum pernah keluar rumah sakit. Pasien mengatakan sebelumnya pasien diusir karena memukul dan menendang bagian dada ibunya karena ibunya memukulnya dengan alasan pasien mengeluarkan kata-kata kasar. Alasan pasien berkata kasar karena merasa kerasukan setan dan sering melihat bayangan semejak usia 10 tahun. Kondisi saat ini pasien masih memiliki halusinasi yang dianggap sebagai temannya. Namun yang menjadi fokus masalah wajah pasien dan rambut tampak kotor, gigi tampak bermasalah, tubuh dan mulut bau dan memiliki penampilan yang tidak rapih. Faktor presipitasi dipengaruhi oleh rasa malas pasien terkait perawatan dirinya karena merasa tidak perlu mandi terlalu bersih asalkan sudah mandi dengan air dan menggunakan peralatan mandi seadanya. Pasien mengatakan bahwa tiap hari pasien mandi pada pagi hari dan bisa mandi sendiri. Saat mandi pasien membasahi seluruh tubuh dengan air dan hanya membersihkan area tubuh saja menggunakan air tanpa membersihkan area lipatan tubuh dan ekstremitasnya. Pasien juga mengatakan malas membersihkan rambut dan malas menyikat gigi. Pasien mengatakan bisa memakai pakaian mandiri, namun pasien terlihat kurang rapih. Sedangkan faktor predisposisi dipengaruhi oleh pasien merasa bahwa lingkungan sosial tidak pernah mempermasalahkan perawatan dirinya. Pasien juga mengatakan tidak memperhatikan kebersihan dan penampilannya karena ibunya yang tidak kunjung datang. Setelah dilakukan pengkajian, diagnosa keperawatan yang muncul yaitu defisit perawatan diri untuk mengatasi masalah perawatan diri mandi dan berhias pada pasien

Intervensi dan Implementasi

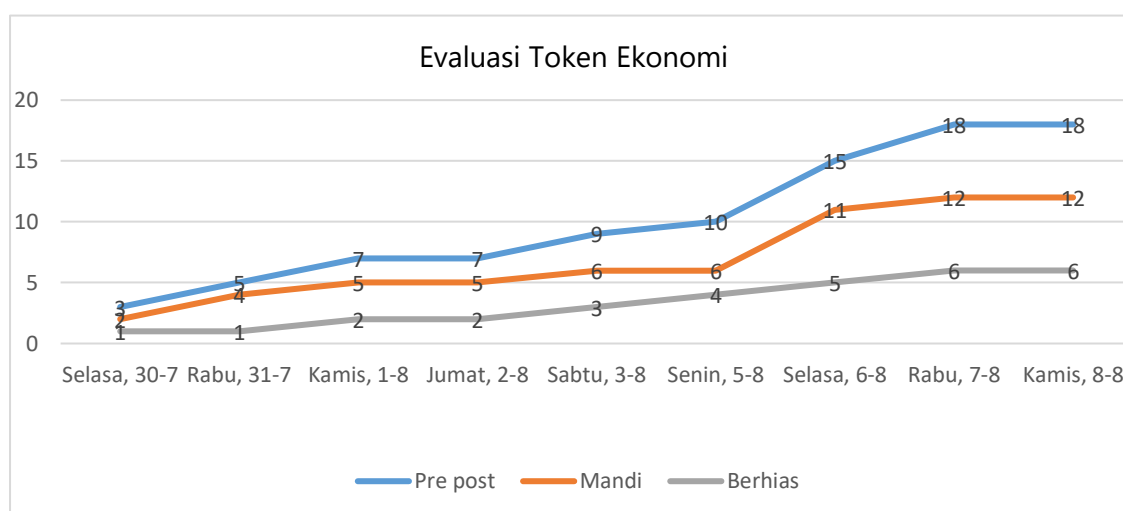
Intervensi ditetapkan menggunakan strategi pelaksanaan 1-3 defisit perawatan diri yang dikombinasikan dengan metode token ekonomi. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien selama 8 hari sesuai dengan intervensi yang ditetapkan keperawatan terjadwal mulai 30 Juli 2024 menggunakan strategi pelaksanaan (SP) 1 sekaligus *pre test* diberikan bintang yang tidak bisa ditukarkan dengan hadiah untuk mengukur jumlah bintang perawatan diri sebelum intervensi. Pada tanggal 31 Agustus sampai 7 Agustus 2024 menggunakan strategi pelaksanaan (SP) 2-3 sebagai *test* dimana bintang sebagai token perawatan diri sudah mulai dihitung untuk ditukarkan pada hari terakhir intervensi. Pada 8 Agustus 2024 sebagai *post test* dimana pemberian bintang masih berlaku namun tidak bisa ditukarkan dengan hadiah untuk melihat sejauh mana pengaruh pemberian hadiah terhadap ketergantungan pasien dalam melakukan perawatan diri. Pasien mampu bersikap kooperatif dan mau mengubah perilaku perawatan diri menjadi lebih baik. Pasien diberikan bintang untuk setiap poin perawatan diri yang telah pasien lakukan. Sebelum bintang ditempelkan pasien, penulis mengonfirmasi poin tersebut kepada teman kamarnya yang ditugaskan khusus mengawasi pasien melakukan perawatan diri.

Hasil Intervensi

Proses evaluasi pada pasien dilakukan setiap pagi. Pasien sudah terbiasa mandi pagi karena sejak dulu pasien di ruangan Kabelas sudah dijadwalkan untuk mandi mandiri pada jam 6 pagi sehingga pemberian token ekonomi dilakukan saat penulis datang dinas pagi pada jam 8. Berdasarkan evaluasi pada pasien dengan defisit perawatan diri terdapat perubahan dimana hasil chart menunjukkan perubahan perilaku perawatan diri. Intervensi token ekonomi diberikan selama 7 har. Hasil intervensi dilihat dari sebelum intervensi total poin

perawatan diri hanya 3, sedangkan setelah intervensi total poin perawatan diri menjadi 18. Di 2 hari terakhir juga menunjukkan jumlah poin masih tetap 18, namun yang membedakan hari Rabu tanggal 7 Agustus bintang yang dijadikan token masih bisa ditukarkan dengan hadiah, sedangkan hari Kamis tanggal 8 Agustus bintangnya sudah tidak dapat ditukarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pasien tidak memiliki ketergantungan mendapat hadiah dalam melakukan perawatan dirinya sehingga dapat disimpulkan bahwa token ekonomi dapat meningkatkan perawatan diri pada pasien (Gambar Grafik 1).

Gambar 1. Grafik perubahan nilai token ekonomi



Pembahasan

Pada kasus ini didapatkan faktor presipitasi dipengaruhi oleh rasa malas dari pasien. Hal ini didukung oleh teori sebelumnya dimana faktor presipitasi defisit perawatan diri dipengaruhi oleh kurangnya atau menurunnya motivasi yang dialami individu sehingga tidak peduli dengan perawatan diri (Sulastri dkk, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat hasil yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dengan manajemen perawatan diri. Semakin kurang motivasi pasien, maka semakin kurang juga pasien dalam melakukan perawatan diri (Raudiatu dkk, 2023). Sedangkan faktor predisposisi dipengaruhi oleh pasien yang merasa bahwa tidak ada yang pernah mempermasalahkannya perawatan dirinya. Hal ini didukung oleh teori sebelumnya dimana faktor predisposisi defisit perawatan diri dipengaruhi oleh faktor sosial dimana dukungan latihan dalam merawat diri yang kurang, situasi lingkungan yang mempengaruhi latihan dalam kemampuan merawat diri dan kemampuan realistis yang kurang menyebabkan ketidakpedulian dirinya dan lingkungan termasuk perawatan pasien (Sulastri dkk, 2023).

Defisit perawatan diri ini menjadi masalah yang sering ditemui pada pasien dengan skizofrenia sebagai gejala negatif. Defisit perawatan diri ditunjukkan dengan berkurangnya minat dalam perawatan diri sendiri secara mandiri (Wahyuni dkk, 2024). Secara biologi, defisit perawatan diri terjadi karena ketidakseimbangan dopamin. Penurunan aksi dopamin terjadi di jalur mesokortik sehingga terjadi hipodopaminergik akan menyebabkan gejala negatif berupa avolisi dimana pasien tidak mampu melakukan aktivitasnya karena kurang motivasi dan perasaan. Dampak dari avolisi secara langsung mempengaruhi penurunan dalam pemenuhan perawatan diri (Stahl, 2021). Permasalahan perawatan diri pada penderita skizofrenia didukung oleh penelitian sebelumnya dimana penderita yang mengalami gangguan jiwa mengalami permasalahan dalam menjaga kemampuan perawatan dirinya

sehingga membutuhkan penanganan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut (Chen dkk, 2022).

Untuk mengubah dan meningkatkan perilaku mandi dan berhias pada pasien, diperlukan terapi yang cocok sesuai kondisi pasien. Token ekonomi merupakan intervensi yang tepat diterapkan karena efektif dalam mengubah perilaku pasien dengan memberikan penghargaan atas perilaku apabila pasien bisa melaksanakannya secara mandiri. Metode ini dilakukan agar pasien dapat melakukan perawatan diri secara teratur sehingga dapat terbiasa menjaga kebersihan diri walaupun pasien lagi menghadapi perubahan emosi dan merasa malas untuk beraktifitas. Pasien akan diberikan token yang bisa ditukarkan dengan hadiah sebagai wujud penguatan dan apresiasi atas perilakunya (Erlando, 2019).

Pada kasus ini didapatkan hasil bahwa metode token ekonomi efektif mengubah perilaku pasien karena pasien merasa dihargai setiap perubahan yang pasien lakukan dan kebiasaan setiap hari yang dilatih membuat pasien menjadi sadar pentingnya melakukan perawatan diri. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat hasil intervensi penerapan metode token ekonomi pada pasien defisit perawatan diri dapat membantu dalam meningkatkan keterampilannya dalam merawat diri dan menjaga kebersihan dan memberikan dampak positif pada pasien yaitu pasien dapat merasakan pentingnya kebersihan bagi dirinya. Hal tersebut disimpulkan ada pengaruh pemberian terapi token ekonomi terhadap peningkatan personal hygiene pada pasien jiwa dengan defisit perawatan diri (Mintarsih, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus ini didapatkan bahwa metode token ekonomi efektif dalam meningkatkan perawatan diri khususnya dalam perawatan diri mandi dan berhias pada pasien dengan skizofrenia.

Keterbatasan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan tetap melanjutkan intervensi keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri. Diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas perawatan dengan menambah kegiatan untuk perilaku perawatan diri agar tercapainya tujuan dari asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan defisit perawatan diri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak staf perawat RSUP. Dr. R.D. Kandou Manado dan pasien kelolaan yang sangat membantu selama proses pelaksanaan studi kasus asuhan keperawatan ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini

Bibliografi

- Apriliani, R., Suherman, S., Ernyasih, E., Romdhona, N., & Fauziah, M. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pemulung Di Tpa Bantargebang. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(2), 221-234.
- Chen, C., Chen, Y., Huang, Q., Yan, S., & Zhu, J. (2022). Self-Care Ability of Patients With Severe Mental Disorders: Based on Community Patients Investigation in Beijing, China. *Frontiers in public health*, 10, 847098. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.847098>

- Emilyani, D. (2019). Pengaruh terapi Kelompok Suportif Terhadap Kemandirian Pasien Skizofrenia Yang Mengalami Defisit Perawatan Diri di Rumah Sakit Jiwa Propinsi NTB. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 2(2), 171-180.
- Erlando, R. P. A. (2019). Terapi kognitif perilaku dan defisit perawatan diri: studi literatur. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 94-100.
- Gasper, I. A.V., Laoh, J. M., Kristina, Usraleli, Indarna, A. A., Hasibuan, E. K., Terok, M., Unayah, ., Gasril, P., Pramesti, D., Rosy, A., Erlin, F. (2023). *Bunga Rampai Keperawatan Jiwa*. Cilacap: PT Media Sustaka Indo.
- Juwita, L., Kartika, I., Safitri, Y., Prabowo, D., Febrina, W., Laksmi, I, Raharjo, W,. Switaningtyas, W., Fadlilah, M., Rezkiki, F., Albyn, D., Hamu, A., & Dewi, R. (2022). *Ilmu Kesehatan Dasar*. Riau: Dotplus Publisher.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Kemenkes Perkuat Jaringan Layanan Kesehatan Jiwa di Seluruh Fasyankes*. Url: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20221010/4041246/kemenkes-kembangkan-jejaring-pelayanan-kesehatan-jiwa-di-seluruh-fasyankes/>
- Martini, M., & Watiningsih, A. P. (2019). Pengaruh pemberian terapi token ekonomi terhadap peningkatan personal hygiene pada pasien dengan defisit perawatan diri di rumah sakit jiwa provinsi bali. *Jurnal kesehatan midwinerslion*, 4(1).
- Mintarsih, R. A. (2021). Pengaruh token ekonomi untuk meningkatkan kemampuan rawat diri pada individu dengan gangguan skizoafektif. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 9(4), 145-151.
- Muhadi, Y. (2016). *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak?*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurcahyaningtyas, W., Jufrizal, Prasasti, A., Kasih, L., Ifadah, E., Nurhasanah, Windiany, E., Rahmi, A., Sugihanawati, A., Rahman, A., & Simbolon, C. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Raudiatu Z. N., Bakar, A., Pradanie, R., & Kurniawati, ND (2023). Korelasi antara Motivasi dan Manajemen Perawatan Diri pada Pasien Leukemia Berdasarkan Teori Orem. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal (CMSNJ)*, 12 (2), 51–56. <https://doi.org/10.20473/cmsnj.v12i2.47002>
- Stahl, S. M. (2021). *Stahl's Essential Psychopharmacology: Neuroscientific Basis and Practical Applications*. New York: Cambridge University Press.
- Sulastri, S., H., Megananda, N., K., Arbaiyah, Haris, A., & Lestari, H., D. (2023). *Buku Ajar Jiwa DIII Keperawatan*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Wahyuni, L., Rizal, A., Agustina, M., Noviyanti, L., Nurlela, L., Wijayanti, E., Pinilih, S., Yuhbaba, Z., & Wulansari, N. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- World Health Organization. (2022). *Schizophrenia*. Url: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- Yudhantara, S., & Istiqomah, R. (2018). *Sinopsis Skizofrenia Untuk Mahasiswa Kedokteran*. Malang: UB Press.